

## Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Permainan Tradisional Sasak “Benteng” di SDN 1 Pringgasela

*Rizda Hafani<sup>1</sup>, Yul Alfian Hadi<sup>2</sup>, Ahmad Yudi Saputra<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi. E-mail: [rizdah.210102285@student.hamzanwadi.ac.id](mailto:rizdah.210102285@student.hamzanwadi.ac.id)<sup>1</sup>, [alfianhadi@hamzanwadi.ac.id](mailto:alfianhadi@hamzanwadi.ac.id)<sup>2</sup>, [ahmadyudisaputra@hamzanwadi.ac.id](mailto:ahmadyudisaputra@hamzanwadi.ac.id)<sup>3</sup>.

**Abstract:** *This study aims to determine how to instill character education in SDN 1 Pringgasela through the "Benteng" game and to determine the extent of the positive impact of the Sasak Benteng game on students' character. This study used a qualitative method with a descriptive research type. The location of this research was SDN 1 Pringgasela. The objects of this study were fourth-grade students and the subjects were fourth-grade teachers. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. While data analysis used in this study were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that character education in SDN 1 Pringgasela, especially in fourth-grade students, can be instilled through the traditional Sasak Benteng game. Instilling character education in the traditional Sasak Benteng game at SDN 1 Pringgasela, researchers found that students enjoyed the game and were very enthusiastic about playing it. After the researchers introduced it, the students were very interested. The character traits students learned from playing Benteng included honesty, cooperation, discipline, unity, solidarity, responsibility, morality, self-confidence, sportsmanship, and sportsmanship. The positive impact of the traditional Sasak Benteng game on students' character is that this traditional Sasak Benteng game is very suitable for instilling character education in students. There are many positive impacts when playing Benteng, as students can develop their character. By playing Benteng, students also learn that traditional games have many benefits, and that Sasak Benteng can also improve attitudes.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menanamkan Pendidikan karakter di SDN 1 Pringgasela pada permainan benteng dan untuk mengetahui sejauh mana dampak positif dari permainan sasak benteng pada karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, tempat pelaksanaan penelitian di SDN 1 Pringgasela, objek penelitian ini siswa kelas IV dan subjek yaitu guru kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter di SDN 1 Pringgasela khususnya dikelas IV dapat ditanamkan melalui permainan tradisional sasak benteng. Peneliti menemukan bahwa siswa menyukai permainan tradisional sasak benteng dan juga sangat bersemangat dalam memainkan permainan benteng, adapun karakter yang didapatkan siswa dalam bermain benteng yaitu jujur, kerjasama, disiplin, persatuan, solidaritas, bertanggung jawab, moral, percaya diri, sportivitas, olahraga. Dampak positif permainan tradisional sasak benteng bahwa permainan tradisional sasak benteng ini sangat cocok digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Dengan bermain benteng siswa juga dapat mengetahui permainan tradisional itu mempunyai banyak manfaat untuk dimainkan, dan juga permainan sasak benteng ini juga dapat meningkatkan sikap menjadi lebih baik.

### Article History

Received: 05-10-25

Reviewed: 13-03-26

Published: 15-03-26

### Key Words

*Character Education, Traditional Sasak Benteng Game.*

### Sejarah Artikel

Diterima: 05-10-25

Direview: 13-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

### Kata Kunci

*Pendidikan Karakter, Permainan Tradisional Sasak Benteng.*

**How to Cite:** Hafani, R., Hadi, Y. A., & Saputra, A. Y. (2026). Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Permainan Tradisional Sasak “Benteng” di SDN 1 Pringgasela. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 356–365. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17871>

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan utama pendidikan nasional adalah berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejak dahulu bangsa Indonesia telah membangkitkan kesadaran pentingnya nilai moral dan pembangunan karakter. Dalam sejarah masa lalu kita mengenal berdirinya budi utomo, peristiwa sumpah pemuda, sampai pada proklamasi kemerdekaan RI, yang mencerminkan pembangunan karakter turut memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa. Namun persoalan karakter dewasa ini semakin terpuruk, yang berimbas pada krisis moral yang dihadapi bangsa. Hal itu dikarenakan disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, serta melemahnya kemandirian bangsa (Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025). Oleh karena itu berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka penanggulangan krisis moral. Salah satunya melalui pembangunan karakter bangsa yang direalisasikan dalam bidang pendidikan karakter.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal paling mendasar yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya karena akan menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri. Siswa yang duduk di bangku sekolah dasar berusia 6-11 tahun, usia seperti mereka masih sangat membutuhkan peran guru dalam segala proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, ada banyak hal yang terjadi dalam proses pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar. Dimana pada tingkat sekolah dasar ini masih adanya siswa yang kurang menaruh sikap sopan santun. Kurang memiliki rasa hormat terhadap orang lain kurang dalam menjalankan perintah agama yang dianutnya, kurang peduli terhadap sesama, bahkan mereka memiliki keegoisan yang tinggi seperti hanya mementingkan diri sendiri, fenomena dan kebiasaan yang sering terjadi pada siswa tingkat sekolah dasar diantaranya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, beberapa siswa masih ada yang bercerita dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran ada juga siswa yang tidak mau mencatat ketika gurunya meminta untuk mencatat pelajaran, bahkan diantaranya mereka masih ada yang sering mengganggu teman bermain

yang lain ketika sedang belajar sehingga dapat membuat suasana belajar mengajar di dalam kelas menjadi kondusif.

Penyebab terjadinya pelanggaran-pelanggran atau penyimpangan yang terjadi pada nilai dan norma ini dapat dikatakan karena beberapa faktor, yakni kondisi lingkungan, dan pergaulan, psikologis serta emosional yang terjadi pada usia anak sekolah selain beberapa faktor tersebut, faktor pembawaan karakter dan psikologis yang di dapat dari didikan orang tua di dalam rumah yang menjadi tempat dimana ia menghabiskan banyak waktu. Penguatan pendidikan yang bersumber dari karakter bangsa dan budaya di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan sehingga dapat membentuk dan mengembangkan karakter mulai dari peserta didik (Ningsyih & fauziah, 2022).

Penanaman karakter adalah usaha guru dalam menanamkan karakter pada peserta didik yang dilandasi pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Penanaman karakter seseorang untuk diterapkan dalam tindakan atau perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran, dan bimbingan. Saat menanamkan karakter pada peserta didik bukan hanya mengajarkan kepada peserta didik tersebut dan melaksanakan serta mampu mempengaruhi orang yang berada disekitarnya (Marwiyati, 2020). Masalah yang terjadi pada penanaman karakter adalah perubahan nilai-nilai sosial dan budaya, serta pengaruh media sosial, dapat membuat sulit bagi individu untuk menumbuhkan karakter yang baik

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai moral dan akhlak kepada peserta didik yang di aktualkan dengan tingkah laku atau perbuatan peserta didik (Fajri & Mirsal, 2021). Adapun tujuan utama dalam penanaman pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, berdaya saing, bergotong royong, berakhlak mulia, bermoral, dan bertoleran. Oleh karena itu upaya mengembangkan karakter peserta didik adalah menumbuhkan tingkah laku bijaksana yang sesuai dengan kaidah atau tata cara hukum yang berlaku sehingga dapat memberikan manfaat positif untuk masa depan (Rizanti & Jufri, 2023). Salah satu masalah utama adalah kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar. Banyak siswa yang tidak mendapatkan contoh perilaku positif, baik di sekolah maupun di rumah. Masalah yang terjadi pada penanaman karakter adalah perubahan nilai-nilai sosial dan budaya, serta pengaruh media sosial, dapat membuat sulit bagi individu untuk menumbuhkan karakter yang baik

Di abad ke-21 sekarang ini kita hampir tidak bisa menghindari pengaruh globalisasi dan modernisasi, bahkan negara pun sulit membendung derasnya arus globalisasi mempengaruhi berbagai aspek, dari hal terkecil seperti mainan anak-anak sampai hal yang terbesar seperti perubahan gaya hidup (life style). Peralihan pola permainan anak yang semula dari permainan tradisional ke permainan modern dapat berdampak kepada perkembangan karakter anak dan berpengaruh terhadap pembangunan bangsa. Dahulu, permainan tradisional merupakan permainan yang sangat diminati setiap anak. Akan tetapi, saat ini anak-anak sudah dihadapkan dengan hal-hal yang berbau digital, modern dan canggih. Berkembangnya teknologi, pembelajaran dan permainan anak yang bisa disebut dengan game digital, permainan berbasis digital seperti permainan video game, virtual game, dan game online tentunya dapat mempengaruhi karakter anak sehingga kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan. Ditengah kemunculan berbagai permainan digital dikalangan anak-anak, sehingga peran permainan tradisional dalam mengembangkan karakter kerja sama pada anak mulai menghilang karena digantikan dengan permainan modern yang berbasis teknologi

bagi generasi Z. Hal ini dapat dikatakan mampu mengalihkan permainan tradisional (Muhlisin et al., 2021).

Salah satu penyebab minat bermain anak kurang adalah pengaruh teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran gadget dan game online menawarkan pengalaman bermain yang instan dan menarik. Hal ini membuat anak-anak lebih memilih bermain dengan gadget daripada terlibat dalam permainan tradisional yang membutuhkan aktivitas fisik dan interaksi langsung. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pengenalan permainan tradisional secara menyenangkan di sekolah. Sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan minat anak terhadap aktivitas tertentu, termasuk permainan tradisional. Guru dapat memperkenalkan permainan tradisional sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler atau melibatkan anak-anak secara aktif.

Gadget adalah alat elektronik yang berguna membantu pekerjaan manusia. Seperti smartphone, laptop. Gadget memiliki perkembangan yang pesat yang membuat beberapa inovasi, dengan membuat berbagai fitur yang lebih banyak manfaatnya. (Anggraeni, 2019). Teknologi yang semakin berkembang memberikan banyak kemudahan pada manusia untuk melakukan banyak hal. Salah satu hasil dari adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ialah gadget.

Salah satu dampak gadget adalah menurunnya aktivitas fisik anak. Gadget membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah, mengurangi kesempatan mereka untuk bergerak dan bersosialisasi dengan teman sebaya secara langsung. Selain itu, terlalu sering menggunakan gadget juga dapat menurunkan kemampuan komunikasi sosial karena interaksi yang terjadi hanya melalui gadget.

Permainan tradisional secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu permainan yang hanya membutuhkan peralatan sederhana yang sudah dilakukan secara turun-temurun dan bisa dianggap sebagai budaya masyarakat yang melakukannya. Permainan tradisional adalah permainan warisan, yang hanya membutuhkan alat dan bahan sederhana yang ada di sekitar, sehingga alat dapat dicari dengan mudah (Aulia, 2020).

Hubungan antara permainan tradisional dan pembentukan karakter sangat erat. Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mampu menanamkan berbagai nilai karakter seperti kejujuran, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas melalui pengalaman bermain secara langsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, banyak siswa yang menggunakan gadget, baik untuk bermain game maupun menonton video. Kebiasaan ini menyebabkan siswa jarang melakukan aktivitas fisik dan mulai melupakan permainan tradisional seperti permainan bentengan. Akibatnya, interaksi sosial antar siswa berkurang, kreativitas menurun. Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas permainan tradisional di sekolah dan minimnya perhatian dari guru serta orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa melalui permainan tradisional sasak banteng di SDN 1 Pringasela.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Karena data-data yang dikumpulkan merupakan data-data mengenai keterangan atau uraian dalam bentuk kualitatif serta digunakan untuk memperoleh data yang pasti atau data yang terjadi sebenarnya. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Karena data-data yang

dikumpulkan merupakan data-data mengenai keterangan atau uraian dalam bentuk kualitatif serta digunakan untuk memperoleh data yang pasti atau data yang terjadi sebenarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan dimana peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga nanti dapat bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 di SDN 1 Pringgasela. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa kelas IV. Observasi dilakukan ketika peserta didik memainkan permainan tradisional benteng sedangkan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IV mengenai pengalsman serta nilai yang diperoleh dari permainan tradisional benteng. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (Sugiyono 2019) melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dianalisis benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data untuk mengetahui bagaimana permainan tradisional benteng dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah, serta membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat menggambarkan secara jelas proses penanaman pendidikan karakter siswa melalui permainan tradisional benteng di sekolah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk mengidentifikasi 10 karakter siswa, peneliti menggunakan metode observasi agar memperoleh data yang lebih objektif. Selain itu, dokumentasi turut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Secara rinci, hasil yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dapat diuraikan sebagai berikut.

Peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu, 16 Agustus 2025 dilakukan di SDN 1 Pringgasela pada siswa kelas IV dalam kegiatan permainan tradisional sasak benteng yang di pandu oleh guru. Kegiatan ini berlangsung di halaman sekolah pada saat jam olahraga dan di pantau langsung oleh peneliti. Pada awal kegiatan, guru menjelaskan aturan permainan kepada siswa. Siswa mendengarkan penuh perhatian dan memahami arahan yang diberikan. Hal ini mencerminkan adanya sikap disiplin dan kepatuhan siswa terhadap aturan yang berlaku. Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok. Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan strategi permainan.

Saat permainan berlangsung, siswa menunjukkan semangat yang tinggi. Mereka berusaha bekerja sama dalam tim, ada yang berperan sebagai penjaga benteng, penyerang, maupun pengalih perhatian. Sikap kerja sama terlihat jelas ketika siswa saling memberi semangat, mengingatkan posisi lawan, dan membantu temannya yang kesulitan.

Nilai sportivitas juga tampak dalam permainan. Ketika ada siswa yang tertangkap lawan, mereka menerima keputusan dengan lapang dada tanpa menimbulkan keributan. Begitu pula siswa yang berhasil menang, tidak menunjukkan sikap sombong, melainkan tetap menghargai lawannya. Hal ini menunjukkan permainan bahwa mampu melatih siswa untuk menerima kemenangan maupun kekalahan dengan baik. Komunikasi antar siswa juga berjalan efektif. Siswa saling memberi aba-aba, menyusun strategi, serta mendengarkan arahan dari teman yang mengambil peran sebagai pemimpin tim. Situasi ini memperlihatkan adanya latihan kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi yang terbangun melalui permainan. Keberanian siswa juga semakin terasah. Siswa yang pada awalnya pemalu dan ragu untuk maju ke depan, mulai berani mencoba menyerang benteng lawan setelah didukung oleh teman-temannya ini menunjukkan tumbuhnya rasa percaya diri melalui interaksi dalam permainan.

Setelah permainan selesai, kedua kelompok saling bersalaman. Kekompakan dan solidaritas tetap terjaga meskipun ada kelompok yang menang dan kalah. Suasana kebersamaan ini menegaskan bahwa permainan tradisional sasak benteng tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga efektif dalam menanamkan Pendidikan karakter seperti kerjasama, disiplin, sportivitas, solidaritas, bertanggung jawab, percaya diri.

Berikut penjelasan pendidikan karakter yang didapatkan saat proses permainan benteng berlangsung.

#### 1. Jujur

Berkembang sesuai harapan (BSH) : Selama permainan berlangsung, siswa mengikuti aturan yang telah ditetapkan, bermain secara sportif tanpa melakukan kecurangan maupun kebohongan. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap jujur dengan mengakui ketika tersentuh oleh lawan atau melewati batas benteng.

#### 2. Disiplin

Berkembang sangat baik (BSB) : Saat bermain peneliti melihat siswa disiplin mengikuti aturan saat bermain benteng.

#### 3. Kerjasama

Mulai berkembang (MB) : Mampu melakukan komunikasi yang baik saat permainan berlangsung, kerjasama dilakukan dengan baik tim lawan maupun tim penjaga.

#### 4. Solidaritas

Berkembang sangat baik (BSB) : Saat permainan berlangsung tim jaga dan tim lawan saling percaya antara anggota dalam satu tim.

#### 5. Persatuan

Berkembang sesuai harapan (BSH) : Siswa mampu menyusun strategi dalam permainan serta mengatur langkah-langkah yang tepat untuk memperoleh kemenangan dari tim penjaga.

## 6. Moral

Berkembang sangat baik (BSB) : Karena mengetahui permainan benteng itu dengan baik dan memahami permainan benteng itu dengan baik.

## 7. Bertanggung jawab

Mulai berkembang (MB) : Pada saat melakukan tugas jaga benteng dengan baik sesuai dengan perannya masing-masing maupun tim penjaga dan tim lawan.

## 8. Sportivitas

Berkembang sesuai harapan (BSH) : Pada akhir permainan, siswa menunjukkan sikap sportif dengan menerima hasil, baik berupa kemenangan maupun kekalahan, baik dari tim penjaga maupun tim lawan, tanpa adanya saling menjelek ataupun membuli.

## 9. Percaya Diri

Mulai berkembang (MB) : Mereka yakin terhadap kemampuannya untuk menang dan dengan berani menghadapi lawan saat permainan benteng dilaksanakan.

## 10. Olahraga

Mulai Berkembang (MB) : Saat permainan berlangsung anggota kelompok yang menjaga benteng berlari mengejar lawan dan sebagai anggota yang melintas harus menghindari sentuhan lawan merupakan kegiatan memerlukan tenaga, seperti kegiatan olahraga.

## B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa permainan tradisional sasak benteng sangat sesuai untuk diterapkan pada siswa kelas IV. Melalui permainan ini, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan secara kontekstual. Permainan Benteng terbukti menarik minat siswa kelas IV, terlihat dari antusiasme dan semangat mereka ketika memanfaatkan waktu istirahat untuk bermain. Selain membuat siswa lebih aktif bergerak, permainan ini juga menjadi sarana yang efektif bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini penting karena guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang baik. Namun demikian, peran orang tua di rumah dan lingkungan masyarakat yang harmonis juga tidak kalah penting sebagai teladan dalam pembentukan karakter.

Seiring perkembangan zaman, permainan tradisional seperti benteng mulai ditinggalkan. Oleh karena itu, guru maupun orang tua memiliki tanggung jawab untuk tetap mengenalkan dan mengajarkan permainan tradisional kepada siswa. Permainan tradisional ini tidak kalah menarik dibandingkan permainan digital atau game online, karena di dalam permainan benteng terkandung berbagai nilai dan pelajaran penting yang dapat dipraktikkan siswa, meskipun mereka tidak selalu menyadarinya secara langsung.

Peneliti menemukan bahwa siswa menunjukkan minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti permainan tradisional sasak benteng. Meskipun pada awalnya sebagian siswa belum memahami aturan permainan, setelah peneliti memberikan penjelasan serta contoh praktik di lapangan, siswa mulai memahami cara bermain dan berpartisipasi dengan baik. Selama permainan berlangsung, siswa mentaati aturan yang ada, seperti bersikap jujur ketika tersentuh oleh penjaga, bekerja sama dengan anggota tim, serta menjaga benteng dengan penuh ketelitian agar tidak dilewati lawan. Melalui kepatuhan

terhadap aturan permainan tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan secara efektif kepada siswa.

Peneliti menemukan kendala yaitu dalam penerapan permainan tradisional sasak benteng di sekolah, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi. Kendala pertama terletak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan permainan. Sebagian besar siswa belum pernah mengenal permainan tradisional ini sebelumnya, sehingga pada awalnya mereka mengalami kesulitan untuk mengikuti jalannya permainan. Peneliti harus meluangkan waktu untuk menjelaskan aturan secara rinci dan memberikan contoh praktik langsung agar siswa dapat memahami dengan baik.

Permainan tradisional sasak benteng memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa permainan ini sangat digemari oleh siswa karena mampu menghadirkan suasana yang menyenangkan sekaligus menumbuhkan semangat kebersamaan. Melalui permainan ini, siswa secara bertahap mulai melatih diri untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter menjadi lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan sasak benteng sangat sesuai dijadikan sebagai media dalam menanamkan pendidikan karakter. Banyak dampak positif yang muncul, seperti meningkatnya sikap saling menghargai, tumbuhnya rasa kebersamaan, serta terjalinnya hubungan yang lebih erat antar siswa. Selain itu, permainan ini juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam melatih kejujuran, disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan. Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran karakter yang efektif. Melalui permainan ini siswa dapat menyadari bahwa permainan tradisional juga menarik dan menyenangkan untuk dimainkan, sehingga dapat menjadi alternatif positif dibandingkan dengan permainan berbasis digital atau game online yang cenderung membawa dampak negatif terhadap perilaku dan karakter siswa. Permainan sasak tradisional dapat membentuk karakter siswa disiplin pada siswa sekolah dasar.

Permainan tradisional ini berfungsi untuk saling berinteraksi dengan lingkungannya dan orang lain sejak usia dini, mengembangkan keterampilan social setiap individu, mengembangkan motorik kasar dan halus anak, melatih kekuatan dan kelincahan anak dan dapat membentuk kepribadian yang baik, serta dapat melatih perkembangan fisik anak dan sikap yang baik (Maulida & anis 2021).

Permainan tradisional banyak sekali manfaat hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat siswa bermain benteng berlangsung dimainkan oleh siswa maka secara otomatis siswa terlihat menjalani nilai-nilai karakter yang dimunculkan pada saat proses permainan benteng yakni nilai-nilai religious, kecerdasan, dan juga bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Menanamkan pendidikan karakter melalui permainan tradisional Sasak Benteng di SDN 1 Pringgasela, peneliti menemukan bahwa siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Siswa sangat menyukai permainan ini dan tampak bersemangat dalam memainkannya. Setelah diberikan penjelasan serta pengenalan mengenai cara bermain, semangat siswa semakin meningkat terhadap permainan tradisional benteng.

Permainan tradisional sasak benteng memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Permainan ini dinilai sangat tepat digunakan sebagai media penanaman pendidikan karakter karena melalui aktivitas bermain, siswa dapat melatih

berbagai aspek karakter. Selain itu, permainan benteng juga membantu siswa menyadari bahwa permainan tradisional memiliki banyak manfaat untuk dimainkan, dan juga permainan ini mampu mendorong peningkatan sikap positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## SARAN

Dari hasil penelitian ini di atas, peneliti dapat menyimpulkan saran sebagai berikut.

### 1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan untuk dapat mengadakan monitoring tentang pentingnya Pendidikan karakter di terapkan atau diajarkan oleh guru kepada siswa.

### 2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan bermain yang sekaligus dapat menjadi sarana belajar.

### 3. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat lebih giat dalam mengikuti permainan tradisional sehingga pembentukan karakter positif dapat terwujud sejak dini.

Dengan penerapan yang tepat, permainan tradisional benteng dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, siswa tidak hanya memperoleh manfaat fisik, tetapi juga belajar nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah dan guru diharapkan dapat terus memanfaatkan permainan tradisional sebagai bagian dari proses pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.A., (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Jakarta:Kencana.
- Anggita, G. M. (2019). *Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa*. JOSSAE : Journal of Sport Science and Education, 3(2), 55://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p55-59.
- Anggraeni, S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Bagi Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin*. Faletahan Health Journal, 6(2), 64–68.
- Asnah., Sukendro., Wulandari, B. A., & Yuliawan, Ely. (2022). *Pembentukan Karakter Melalui Vidio Permainan Tradisional*. Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan, 6(1), 29-40.
- Aulia, N. A. Z. (2020). *Permainan Tradisional Pukang dari Provinsi Lampung dan Pembentukan Karakter Bersahabat pada Peserta Didik MI/SD di Indonesia*. Ibtida'y Datokarama: Jurnal Pendidikan dasar, 1 (2), 29-40.
- Buku Induk Kebijakan nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025. Pemerintahrepublic Indonesia. 2010. Jakarta
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). *Implementasi Penguatan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam, 2 (1). <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Fajrianti, S., Baka, Wa Kuasa., & Hermina, Sitti. (2019). *Permainan Tradisional Sebagai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan*. Lisani: Jurnal Kelisanan Sastra Dan Budaya, 2(1).

- Febri Nurastuti, et. Al,. (2015) *Pengaruh Permainan Tradisional Bentengan Terhadap Interaksi Sosial Anak Asuh di Panti Yatim Hajah Maryam Kalibeber Wonosobo*, jurnal wacana, vol 7 no 2 h 3-4.
- Ningsyih, S., & Fauziah, N. (2022) *Kelayakan Perangkat Pembelajaran IPA Tematik Berbasis Etnosains Dan Karakter Budaya Peserta Didik SD*. Journal of classroom Action Research, 4(4), 97-103.
- Rohim, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). *Implementasi Pendidikan Moral dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa di Sd Dumas Surabaya*. Lentera: Multidisciplinary Studies, 2(3), 325–333.
- Saddoen, A. (2019, Oktober 23). moonoggiesmusic.com. Dipetik mei 05, 2020, dari moonoggiesmusic.com: <https://moonoggiesmusic.com>.
- Saputra, Ahmad Yudi, et al. "Analysis of the Role Teachers in Implementation Merdeka Curriculum in Primary School." International Journal of Pedagogy and Learning Community (IJPLC) 2.2 (2025): 88-97.
- Saputra, Ahmad Yudi, et al. "The Impact of Mobile Legends Online Games on Negative Behavior of Primary School Students." International Journal of AgroEduTech-Tourism 1.1 (2025): 16-21.
- Saputra, Ahmad Yudi, Muhammad Sururuddin, and Ahmad Yasar Ramdan. "The Principal's Leadership Role in Improving the Quality of Education." IJE: Interdisciplinary Journal of Education 3.1 (2025): 62-72.
- Saputra, Ahmad Yudi, Muhammad Sururuddin, and Muhammad Husni. "Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Sikap Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 5 Selong." Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar 10.2 (2024): 420-436.
- Sri Marwiyati, "Penanaman Nilai Karakter Pembiasaan", Thufula 9, no.2 (2020):153.
- Sugiyono, (2019), Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, bandung: Alfabeta).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Indonesia Nasional.